



Analysis of developing the Kurikulum Merdeka in the Financial Accounting Department

Muhammad Hafizd Fauzi¹, Elsyah Rahmalia Hidayat², Maya Anisa Nurpadillah³,
Nelly Kristin Sibarani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

mhafizfa.15@upi.edu¹, elsyahrahmaliahidayat@upi.edu², mayanisan1@upi.edu³, nellysbrn12@upi.edu⁴

ABSTRACT

The Kurikulum Merdeka, implemented in the Indonesian education system, has special characteristics that lead to more flexible learning and focus on developing students' potential. This research aims to analyze the obstacles faced in preparing and implementing the Kurikulum Merdeka and the solutions implemented, especially in the Institutional Financial Accounting Department at SMK Kencana Bandung. This research uses a qualitative approach with a case study method through observation and interviews as data collection techniques. The research results identified several main obstacles in implementing the Kurikulum Merdeka, including a lack of adequate training for teachers and limited supporting resources. Apart from that, preparing teaching tools for Profil Pelajar Pancasila is also a challenge. As a solution, this research notes the efforts made by SMK Kencana Bandung, such as regular training for teachers to increase understanding of the Kurikulum Merdeka and strengthening partnerships with industry to provide more relevant learning experiences for students.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Oct 2024

Revised: 14 Jan 2025

Accepted: 20 Jan 2025

Available online: 17 Feb 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

financial accounting;
Kurikulum Merdeka; school
learning curriculum

Open access

Curricula: Journal of
Curriculum Development is a
peer-reviewed open-access
journal.

Abstark

Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, memiliki karakteristik khusus yang mengarah pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan penerapan Kurikulum Merdeka, serta solusi yang diterapkan, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Kencana Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, antara lain kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru dan keterbatasan sumber daya pendukung. Selain itu, proses penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi tantangan. Sebagai solusi, penelitian ini mencatat upaya yang dilakukan oleh SMK Kencana Bandung, seperti pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan memperkuat kemitraan dengan industri untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi peserta didik.

Kata Kunci: akuntansi keuangan; Kurikulum Merdeka; kurikulum pembelajaran sekolah

How to cite (APA 7)

Fauzi, M. H., Hidayat, E. R., Nurpadillah, M. A., & Sibarani, N. K. (2025). Analysis of developing the Kurikulum Merdeka in the Financial Accounting Department. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 173-184.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Muhammad Hafizd Fauzi, Elsyah Rahmalia Hidayat, Maya Anisa Nurpadillah, Nelly Kristin Sibarani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: mhafizfa.15@upi.edu

INTRODUCTION

Peningkatan mutu pendidikan merupakan elemen utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kurikulum sebagai kerangka perencanaan dan pengaturan pendidikan mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Di sisi lain, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan pendidikan. Di Indonesia, kurikulum terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Yamin & Syahrir, 2020). Namun, tantangan implementasi pembaruan kurikulum sering kali muncul, terutama di tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka sebagai inovasi terkini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Risna, 2023). Kendati demikian, penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di sekolah-sekolah kejuruan menghadapi berbagai kendala. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan pemahaman guru terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Merdeka Belajar, minimnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta tantangan teknis dan administratif lainnya (Rusmiati, et al., 2023). Pelaksanaan Kurikulum merdeka juga tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama terkait dengan beban administrasi dan adaptasi guru terhadap istilah maupun teknologi baru (Nuraeni et al., 2024).

Guru sering kali merasa terbebani oleh banyaknya pelaporan yang harus diselesaikan, serta kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan mengajar dan pelatihan. Hambatan lainnya adalah keterbatasan penguasaan teknologi yang dialami beberapa guru senior. Selain itu, perbedaan pandangan antara guru dan orang tua terkait pendekatan pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapannya. Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai strategi seperti pelatihan berkala, kolaborasi antar guru, studi banding ke sekolah penggerak, dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi pembelajaran telah disarankan. Guru memiliki peran penting dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan standar kurikulum serta dalam mendokumentasikan dan mengevaluasi pelaksanaannya (Harahap, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana Bandung berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan era modern dan industri. Kurikulum merdeka memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran (Amiratih, et al., 2023). Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan keluasaan bagi peserta didik dalam memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka (Yahya et al., 2024). Meskipun begitu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru, minimnya sarana pendukung, serta kesulitan menyelaraskan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Kencana Bandung. Selain itu dalam penelitian ini juga merumuskan solusi strategis, seperti pelatihan rutin bagi guru dan penguatan kolaborasi dengan dunia industri, guna meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian ini menekankan

pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.

Kerja sama antara sekolah dan industri dianggap sebagai langkah strategis untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan berbasis praktik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama dalam penyusunan dan implementasi Kurikulum Merdeka di jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Kencana Bandung sekaligus merumuskan solusi praktis yang dapat diterapkan. Dengan menekankan analisis terhadap hambatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum, khususnya dalam mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila. Solusi yang terintegrasi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk generasi yang unggul, kompetitif di tingkat global, dan memiliki karakter yang selaras dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila.

LITERATURE REVIEW

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akuntansi

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, kebijakan ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidik dan peserta didik (Cantika *et al.*, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memprioritaskan pengembangan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks lokal, mendorong pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sebagai metode integrasi berbagai disiplin ilmu, serta mengurangi beban administrasi guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran (Risna, 2023). Dalam implementasinya pada pembelajaran akuntansi, guru memiliki keleluasaan untuk menyusun modul ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Modul ini dapat mencakup penerapan prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, studi kasus sesuai kondisi ekonomi lokal, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi modern.

Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengintegrasikan teori akuntansi dengan praktik nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif, serta mengaplikasikan akuntansi dalam simulasi bisnis atau studi kasus perusahaan. Selain itu, pembelajaran akuntansi juga dapat memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui integritas dalam pelaporan keuangan, berkebhinekaan global melalui pemahaman tentang standar akuntansi internasional, serta bernalar kritis dalam menganalisis data keuangan (Putri & Astiwi, 2025). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi menghadapi sejumlah tantangan. Kesiapan guru menjadi kendala utama, karena tidak semua guru akuntansi memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum ini dan kemampuan menyusun modul ajar yang inovatif. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti komputer dan akses internet, sering menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi. Keterlibatan peserta didik juga menjadi isu, karena tidak semua

peserta didik memiliki motivasi dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka (Nadira *et al.*, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berhasil jika guru diberikan pelatihan yang berfokus pada penguasaan teknologi dan strategi pembelajaran berbasis proyek serta dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk pendanaan untuk fasilitas pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Rosa *et al.*, 2024; Suryadi *et al.*, 2024). Pembelajaran akuntansi yang berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teori akuntansi, tetapi juga mengembangkan keterampilan *softskills* seperti kerja sama tim dan komunikasi (Dewi *et al.*, 2024). Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh adaptasi guru terhadap teknologi dalam pembelajaran akuntansi (Ganjong & Effendi, 2024; Prima, 2024). Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam mendukung inovasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Hanipah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan integrasi standar akuntansi internasional dalam materi pembelajaran (Azzahra *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa penguatan budaya sekolah yang kolaboratif dapat mempercepat adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka (Meliza *at al.*, 2024). Dalam hal ini, keterlibatan dunia industri melalui program magang dapat memberikan pengalaman kontekstual kepada peserta didik serta ditambah dengan adanya penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* dapat mempermudah pembelajaran akuntansi di sekolah (Faujiah *et al.*, 2024; Rahmi *et al.*, 2024). Dalam konteks yang sama, pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis kasus nyata pun menjadi suatu hal yang penting, terlebih dengan adanya dukungan dari komunitas pendidikan, seperti forum guru akuntansi, dapat meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum (Kusumaningrum *et al.*, 2024; Wardani, 2023). Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi implementasi yang meliputi pelatihan intensif bagi guru akuntansi tentang pengembangan modul ajar, penggunaan teknologi, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Kolaborasi dengan dunia industri juga penting untuk memberikan studi kasus nyata dan memfasilitasi program magang bagi peserta didik. Selain itu, penguatan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penyediaan perangkat lunak akuntansi dan pengadaan laboratorium akuntansi yang dilengkapi teknologi terkini, perlu dilakukan. Dengan strategi yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi serta membentuk lulusan yang kompeten dan berkarakter. Dengan demikian implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi memberikan peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Namun, keberhasilannya memerlukan kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan motivasi peserta didik. Pemerintah perlu memastikan pelatihan berkelanjutan bagi guru akuntansi, sekolah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur pembelajaran, dan guru serta peserta didik didorong untuk memanfaatkan teknologi serta sumber daya digital secara maksimal.

Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk

karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan dasar seperti literasi, numerasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik (Daga, 2021). Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencetak lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan industri. SMK sebagai jenjang pendidikan vokasi memiliki tantangan tersendiri dalam menyelaraskan pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK menghadapi hambatan seperti, kurangnya kompetensi guru, keterbatasan fasilitas pendukung, dan minimnya kolaborasi dengan dunia industri (Mujab, 2023). Selain itu, guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan dan panduan teknis yang memadai. Pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan, tantangan ini semakin kompleks. Akuntansi sebagai bidang yang menuntut ketelitian, pemahaman teknis, dan penerapan teknologi menghadapi kesenjangan antara kompetensi peserta didik dan kebutuhan industri. Kurangnya sumber belajar berbasis digital, seperti perangkat lunak akuntansi terkini, menjadi kendala utama yang menghambat pengembangan kompetensi peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 (Putri & Aliyyah, 2024).

Kendala dalam Penyusunan dan Implementasi Kurikulum

Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama: internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran menjadi hambatan signifikan. Minimnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah menyebabkan guru kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Nadira *et al.*, 2022). Hal ini berdampak langsung pada implementasi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan, yang membutuhkan pendekatan berbasis teknologi seperti perangkat lunak pembukuan dan analisis data. Secara eksternal, kolaborasi antara SMK dan industri masih terbatas. Keterbatasan akses peserta didik ke lingkungan kerja nyata mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis proyek yang menjadi inti Kurikulum Merdeka (Hasanah & Zalnur, 2024). Pada pembelajaran Akuntansi Keuangan, peserta didik membutuhkan simulasi berbasis kasus nyata yang relevan dengan praktik industri, namun ketersediaan perangkat dan fasilitas untuk menunjang hal ini masih minim di banyak SMK.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi telah diusulkan dalam penelitian terbaru. Pelatihan guru berbasis teknologi harus menjadi prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Tulak *et al.*, 2024). Pelatihan ini dapat difokuskan pada penggunaan perangkat lunak akuntansi modern, penyusunan modul pembelajaran berbasis proyek, serta penerapan metode evaluasi yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan industri menjadi kunci keberhasilan pembelajaran Akuntansi Keuangan. Program magang industri dan penyediaan akses ke perangkat lunak akuntansi yang digunakan secara luas di dunia kerja dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara teori dan praktik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu hal yang penting untuk memperkuat keterampilan teknis dan karakter peserta didik (Sumianto *et al.*, 2024).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam kendala dan solusi dalam penyusunan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana Bandung. Pendekatan dilakukan sesuai untuk eksplorasi makna dan interpretasi data sesuai dengan kerangka teoritis yang relevan. Langkah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada program Akuntansi Keuangan Lembaga. Selanjutnya, rumusan pertanyaan penelitian difokuskan pada kendala dalam penyusunan kurikulum serta solusi yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran holistik mengenai proses penyusunan kurikulum dan implementasinya. Dalam memastikan keterpaduan antara data dan tujuan penelitian, pedoman penelitian dirancang dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang sesuai dengan kerangka teoritis Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek.

Proses wawancara dilaksanakan di SMK Kencana Bandung yang berlokasi di Jl. Babakan Surabaya No. 44, Kiarcondong, Bandung, Jawa Barat. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim penyusun kurikulum, guru Akuntansi Keuangan Lembaga, dan staf perpustakaan. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pengalaman, kendala, dan solusi terkait penyusunan serta penerapan Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk metode pengajaran, media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen kurikulum, modul pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna menilai kesesuaiannya dengan standar Kurikulum Merdeka.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode tematik yang dilakukan berdasarkan sebuah pola sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke dalam bukunya yang berjudul "*Thematic analysis: A practical guide*". Langkah pertama adalah mentranskripsi data hasil wawancara secara lengkap. Kemudian, data dikategorikan ke dalam tema-tema utama seperti kendala penyusunan kurikulum, solusi yang diterapkan, dan dampaknya pada pembelajaran Akuntansi Keuangan. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan diinterpretasikan berdasarkan teori pendidikan dan kajian literatur sebelumnya untuk memberikan makna yang mendalam. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian dan rumusan masalah.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Kencana Bandung dilakukan sesuai dengan regulasi yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan pemerintah. Sekolah berkomitmen untuk mengikuti kurikulum ini sebagai bagian dari usaha menciptakan keseragaman pendidikan. Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan setiap tahun untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan yang berlaku. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim inti yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala jurusan, serta melibatkan pengawas sekolah sebagai sumber informasi utama. Proses pengembangan ini rutin dilakukan, terutama ketika terjadi perubahan besar seperti transisi dari Kurikulum 2013 ke

Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum di SMK Kencana Bandung melibatkan beberapa tahapan, antara lain penyusunan dan revisi yang dilakukan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Proses ini mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan terkait seperti BNSP.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait dengan penerapan kurikulum pada mata pelajaran akuntansi, khususnya dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL). Salah satu masalah utama yang muncul adalah keterbatasan data akuntansi yang diterima peserta didik selama PKL. Industri sering tidak memberikan data yang lengkap karena kekhawatiran tentang kesalahan pencatatan, sehingga menghambat praktik akuntansi yang sesuai dengan kurikulum. Masalah lain yang dihadapi oleh sekolah adalah terbatasnya peran orang tua dalam proses pembelajaran. Walaupun orang tua diberi informasi terkait kurikulum, mereka tidak secara aktif terlibat dalam setiap aspek kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, meskipun teknologi telah diintegrasikan dalam pembelajaran, keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang terbatas, juga menjadi tantangan bagi peserta didik dalam mencari sumber belajar tambahan secara daring.

Evaluasi kurikulum di SMK Kencana Bandung dilakukan melalui berbagai proses yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk memantau efektivitas pembelajaran dan menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara rutin memantau pelaksanaan kurikulum oleh para guru, sedangkan peserta didik memberikan umpan balik yang penting untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah memenuhi kebutuhan mereka. Proses ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagian-bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki dan memberikan panduan bagi guru untuk perbaikan yang lebih baik.

Pengelolaan dokumen kurikulum di SMK Kencana Bandung juga dilakukan secara terstruktur, termasuk penyusunan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang menjadi panduan dalam semua kegiatan pembelajaran. Penyusunan KSP dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan pengumpulan dokumen yang dijadwalkan pada bulan Oktober. Hal ini memberikan waktu bagi tim kurikulum untuk memperbarui kurikulum agar sesuai dengan kebijakan pendidikan terbaru. Dokumen-dokumen tersebut dikelola secara digital, memudahkan akses dan memungkinkan kolaborasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran di bidang akuntansi, SMK Kencana Bandung menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan beragam, seperti pemutaran video dan pembelajaran berbasis permainan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep akuntansi yang sulit. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku sumber pendukung yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dan buku lainnya yang digunakan sebagai referensi tambahan. Meskipun keterbatasan akses internet menjadi kendala, buku ajar menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Terkait evaluasi hasil belajar, sekolah menerapkan ujian semester dan ujian tengah semester, dengan soal yang bervariasi seperti pilihan ganda, esai, dan ujian praktik. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman peserta didik baik dalam aspek teori maupun praktik. Teknologi juga digunakan dalam pembelajaran

akuntansi, dengan pemanfaatan perangkat lunak seperti Spreadsheet dan MYOB untuk mencatat transaksi akuntansi, meskipun *software* lainnya belum diterapkan di sekolah.

Perpustakaan SMK Kencana Bandung memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran dengan menyediakan koleksi buku yang relevan dengan kurikulum. Namun, perpustakaan menghadapi kendala terkait anggaran terbatas dan rendahnya minat baca di kalangan peserta didik. Meskipun demikian, perpustakaan terus berupaya meningkatkan koleksi buku dan menawarkan layanan fleksibel untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Sumber daya tambahan seperti foto-foto kegiatan peserta didik juga disediakan untuk memperkaya proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi berkala, pengelolaan kurikulum yang terstruktur, serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang ada, SMK Kencana Bandung berupaya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kendala yang ada, seperti keterbatasan data PKL dan peran orang tua, menjadi tantangan yang harus diatasi agar kurikulum dapat berjalan dengan optimal dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Discussion

Hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada keterbatasan data atau fasilitas, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Mujab, 2023). Guru yang tidak memiliki latar belakang atau pelatihan yang cukup sering menghadapi kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan filosofi kurikulum ini. Di SMK Kencana Bandung, hal ini terlihat pada kesulitan yang dialami oleh para guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih fleksibel dan berbasis eksplorasi, terutama di mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang praktik industri. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang cukup berpotensi untuk mendukung Kurikulum Merdeka, namun dalam kenyataannya masih banyak SMK yang menghadapi kendala dalam mengakses teknologi yang memadai (Putri & Aliyyah, 2024). Pembekalan lebih lanjut baik mengenai ketrampilan pedagogis dan kesiapan dalam melaksanakan kurikulum pada berbagai situasi perlu untuk dilakukan (Hadiapurwa et al., 2021).

SMK Kencana Bandung menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menghadapi masalah infrastruktur yang terbatas, seperti akses internet yang tidak selalu lancar. Hal ini menghambat peserta didik dalam mencari sumber belajar tambahan secara daring, meskipun teknologi seperti perangkat lunak akuntansi telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan tantangan besar di era digital ini, dan untuk mengatasi hal tersebut, SMK perlu beradaptasi dengan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efisien, baik dalam hal akses maupun kualitas (Daga, 2021). Salah satu kendala besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk orang tua. Meskipun pihak sekolah sudah memberi informasi tentang perubahan kurikulum, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran peserta didik masih minim. Oleh karena itu, penting bagi SMK Kencana Bandung untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dengan melibatkan mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara

langsung maupun melalui teknologi komunikasi yang lebih modern. Dikarenakan keterlibatan orang tua dapat mempercepat proses adaptasi peserta didik terhadap kurikulum baru dan meningkatkan hasil belajar mereka (Wahyuni & Febrianni, 2024).

Pengembangan kurikulum yang fleksibel harus disertai dengan pemantauan dan evaluasi yang tepat, terutama untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang relevan dengan dunia industri tercapai (Bijani *et al.*, 2024). Pengembangan kurikulum seyogianya diharapkan terarah secara holistik, berbasis kompetensi, kontekstual, dan personalisasi (Susilana *et al.*, 2023). Di SMK Kencana Bandung, evaluasi berkala dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik, untuk memastikan keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Evaluasi berkelanjutan sangat penting dalam menilai efektivitas kurikulum dan membantu menemukan solusi bagi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran (Aprianto & Wahyudi, 2023). Hal tersebut selaras dengan yang ditemukan di SMK Kencana Bandung terkait kesulitan dalam praktik akuntansi dan PKL. Meskipun SMK Kencana Bandung telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berbagai inovasi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan teknologi, peran orang tua, dan kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pelatihan guru, memperkuat infrastruktur teknologi, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

CONCLUSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Kencana Bandung menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, terutama dalam hal kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya pendukung. Tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, yang menjadi inti kurikulum ini. Akibatnya, banyak guru kesulitan beralih dari pendekatan tradisional ke metode yang lebih inovatif, sehingga hasil implementasi Kurikulum Merdeka belum mencapai ekspektasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti kurangnya buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum juga menjadi hambatan. Hal ini menyulitkan peserta didik dan guru dalam mengakses referensi yang memadai untuk mendukung pembelajaran efektif. SMK Kencana Bandung telah mengambil beberapa langkah strategis untuk dapat mengatasi permasalahan implementasi kurikulum merdeka. Pertama, pelatihan rutin untuk guru dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif. Pelatihan yang berkesinambungan ini diharapkan dapat memudahkan guru meninggalkan metode tradisional dan mengadopsi pendekatan yang lebih relevan dengan Kurikulum Merdeka. Kedua, sekolah memperkuat kemitraan dengan industri untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sekaligus menyediakan akses ke materi pembelajaran yang lebih sesuai. Upaya ini juga didukung dengan peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan buku ajar dan media pembelajaran yang relevan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk menilai efektivitas kurikulum, baik dari segi materi maupun metode pengajaran, serta memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya

menjadi pelaksana kurikulum tetapi juga agen perubahan yang berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana Bandung sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghadapi tantangan yang ada serta dukungan dari sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pelatihan intensif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara lebih efektif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi peserta didik.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Amiratih, A. S. A., Ni'mah, D. F., Setiyorini, E., & Risdiana, Y. E. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka di SMK Modern Ngawi. *Indonesian Journal of Education and Learning Mathematics*, 4(1), 26-28.
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4414-4424.
- Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Integrasi administrasi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia era society 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 863-878.
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 29-43.
- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as sekolah penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 175-188.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 9(2), 261-276.
- Faujiah, A., Sjamsudin, A., Fajriyah, A. N., & Afandi, M. T. (2024). Integrasi wakaf dan pendidikan: Lembaga gerakan wakaf indonesia dalam mendukung magang di era merdeka belajar. *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 11(2), 97-114.
- Ganjong, A. R., & Effendi, Y. R. (2024). Strategi Kepemimpinan kepala sekolah mendorong partisipasi guru PPKn dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Nasional Malang. *Wanua to Macca: Journal of Educational Studies*, 1(2), 68-74.

- Hadiapurwa, A., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Kesiapan calon guru sekolah dasar pada pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus. *Pedagogia*, 19(2), 126-138.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Harahap, F. R. H. (2023). Analisis kemampuan guru PAI dalam merancang bahan ajar. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 311-318.
- Hasanah, U., & Zalnur, M. (2024). Proses inovasi pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(3), 724-737.
- Kusumaningrum, H., Hakim, A. R., Rajab, A. R. N., & Kiram, R. F. (2024). Implementasi model manajemen strategik sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 115-127.
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen kurikulum merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127-168.
- Mujab, S. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Muhammadiyah Bantul melalui model pembelajaran kooperatif tipe the power of two. *Journal of Mathematics Science and Education*, 5(2), 69-78.
- Nadira, S., Ihtisani, A. F., & Mufidah, I., Z. (2022). The future of education: "Freedom" as the foundation of the curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(4), 173-186.
- Nuraeni, A., Amelia, N., Ramadhani, S. N. W. S. N., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8898-8908.
- Prima, A. (2024). Integrasi manajemen strategis dan kebijakan penyelenggaraan sekolah dasar inklusi dalam mengatasi burnout pada implementasi kurikulum merdeka. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 49-65.
- Putri, H. A., & Astiwi, W. (2025). Positive culture's role in building Profil Pelajar Pancasila character. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 1-12.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: perkembangan yang signifikan dalam pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2769-2778.
- Rahmi, F., Anggraini, D., Mulyani, F., Dahar, R., & Sartika, D. (2024). Penggunaan aplikasi Zahir Accounting dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 3 Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(1), 1-3.
- Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in kurikulum merdeka: A literature-based perspective. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 155-166.

- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran sosial-kognitif di sekolah dasar: Implementasi teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102-109.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 92-107.
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan pengembangan kurikulum merdeka berbasis best practices program sekolah penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 13-18.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sopa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832-839.
- Wahyuni, S., & Febrianni, R. (2024). Manajemen strategi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka (studi kasus MTsN 2 Langkat). *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 1-8.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
- Yahya, N., Santaria, R., & Muhaemin, M. (2024). Manajemen dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1383-1393.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136.